

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna dengannya salah satunya adalah perbedaan agama. Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari beragam suku dan agama, dengan adanya sikap toleransi dan sikap menjaga hak dan kewajiban antar umat beragama, diharapkan masalah-masalah yang berkaitan dengan sara tidak muncul kepermukaan, dalam kehidupan masyarakat sikap toleransi ini harus tetap dibina, jangan sampai bangsa Indonesia terpecah antara satu sama lain.

Toleransi adalah sikap tenggang rasa, menghargai, membiarkan, atau memperbolehkan orang lain untuk berpendapat atau berpendirian yang berbeda dengan dirinya. Toleransi setiap penganut suatu agama harus tetap konsisten dengan agamanya sendiri, bahkan Islam bersikap baik terhadap penganut agama yang lain merupakan salah satu indikator dari kesempurnaan keberislaman seseorang. Sikap toleransi, diperlukan saling menghargai dan menghormati paham dan pandangan masing-masing, kita yakin akan kekeliruan dan kesalahan paham atau agama seseorang, tidak ada hak kita untuk membenci dan memarahinya. Tidak ada hak seseorang untuk menghukum orang lain atas kekeliruan paham dan kesalahan agamanya. Toleransi antar umat beragama dapat dimaknai sebagai suatu sikap untuk dapat hidup bersama masyarakat penganut agama lain dengan memiliki kebebasan untuk menjalankan prinsip-prinsip keagamaan (ibadah) masing-masing, tanpa adanya paksaan dan tekanan, baik untuk beribadah maupun tidak beribadah dari satu pihak ke pihak lain. Sebagai implementasinya dalam praktek kehidupan sosial dapat dimulai dari sikap bertetangga, karena toleransi yang paling hakiki adalah sikap kebersamaan antara penganut keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Menjalani kehidupan sosialnya tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan terjadi antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghormati dan saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dapat dihindari. Masyarakat juga dituntut untuk saling menjaga hak dan kewajiban diantara mereka antara yang satu dengan yang lainnya. Hak adalah sesuatu yang mutlak menjadi milik kita dan penggunaannya tergantung kepada kita sendiri. Kewajiban adalah sesuatu yang dilakukan dengan tanggung jawab. Kewajiban merupakan hal yang harus dikerjakan atau dilaksanakan, jika tidak dilaksanakan dapat mendatangkan sanksi bagi yang melanggarnya. Hak merupakan kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Kekuasaan tersebut dibatasi oleh undang-undang. Pembatasan ini harus dilakukan agar pelaksanaan hak seseorang tidak sampai melanggar hak orang lain. Pelaksanaan hak dan kewajiban haruslah seimbang, artinya kita tidak boleh terus menuntut hak tanpa memenuhi kewajiban.

Sikap toleransi antar umat beragama bisa dimulai dari hidup bertetangga baik dengan tetangga yang seiman dengan kita atau tidak. Sikap toleransi itu direfleksikan dengan cara saling menghormati, saling memuliakan dan saling tolong-menolong. Kebebasan beragama pada hakikatnya adalah dasar bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Tanpa kebebasan beragama tidak mungkin ada kerukunan antar umat beragama. Kebebasan beragama adalah hak setiap manusia. Hak untuk menyembah Tuhan diberikan oleh Tuhan, dan tidak ada seorang pun yang boleh mencabutnya. Penganut agama yang baik tidak mesti bertentangan dengan sikap toleran. Sikap militan dan fanatik dalam membela agama yang dianut sama sekali tidak mengharuskan hilangnya sikap toleran. Untuk bersikap toleran, seseorang hanya dituntut kesediaannya untuk menghargai dan menghormati pilihan orang lain terhadap sesuatu yang dianggapnya benar, tanpa mereduksi keyakinan dan pilihannya terhadap agamanya sendiri. Mengikuti dan mengamalkan ajaran agama lain demi toleransi.

Dalam pembukaan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 disebutkan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.” Warga negara sudah sepatutnya

menjunjung tinggi sikap saling toleransi antar umat beragama dan saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada diantara kita demi kebutuhan Negara.

Ada beberapa manfaat yang kita dapatkan dengan menambahkan sikap toleransi, manfaat tersebut adalah:

1. Hidup bermasyarakat akan lebih tentram
2. Persatuan, bangsa Indonesian akan terwujud
3. Pembangunan Negara akan lebih mudah

Hasi penelitian Nisvoilyah (2013), menunjukkan bahwa secara normatis nilai-nilai dasar yang menjadi landasan terbentuknya toleransi antar umat beragama adalah nilai agama dan nilai budaya. Sedangkan, secara empirik terdiri atas nilai kemanusiaan, nasionalisme, historis, keteladanan tokoh masyarakat, dan nilai kesabaran. Bentuk toleransi agama bagi umat islam meliputi kegiatan tahlil bapak-bapak, tahlil putrid, jamiyah diba', khatam dan pengajian. Sementara, bentuk toleransi agama bagi umat Kristen berupa kegiatan kebangkita keluarga dan ibadah tiap hari minggu di gereja. Bentuk toleransi sosial berupa kerjasama antar umat islam dan Kristen di dusun Segaran terdiri atas gotong royong, donor darah, kegiatan 17 Agustus, PKK dan rapat RT.

Di Indonesia ada berbagai macam agama yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Konghucu. Toleransi antarumat beragama adalah cara agar kebebasan beragama dapat terlindungi dengan baik. Kebebasan dan toleransi tidak dapat diabaikan, namun sering kali terjadi adalah penekanan dari salah satunya, misalnya penekanan kebebasan yang mengabaikan toleransi dan usaha untuk merukunkan dengan memaksakan toleransi dengan membelenggu kebebasan, untuk dapat mempersandingkan keduanya, pemahaman yang benar mengenai kebebasan beragama dan toleransi antar umat beragama merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Hidup berdampingan antarumat beragama bukanlah hal yang sulit diwujudkan. Pengalaman publik memperlihatkan perbedaan agama bukanlah kendala untuk menjalin hubungan sosial yang produktif. Sisi lain, kebijakan pemerintah dalam beberapa hal dinilai tidak mendorong tumbuhnya kepercayaan sosial di antara kelompok yang berbeda identitas.

Faktanya, kekhawatiran para pendiri Negara Indonesia terbukti di masa sekarang ketika konflik perpecahan bernuansa SARA merebak di beberapa tempat di Indonesia serta berpotensi mengancam keutuhan Negara. Kerusuhan dan konflik sosial telah terjadi di berbagai wilayah Negara Indonesia. salah satunya kerusuhan dan konflik yang berskala besar dan berlangsung lama, seperti konflik di Poso terjadi pada tahun 1998 sampai 2000. Konflik ini dipicu karena faktor perbedaan agama yakni Kristen dan Islam. Selanjutnya kasus SARA menjelang peraturan kedua pada Pilgub DKI Jakarta tahun 2012 ternyata ada berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah menggunakan browser sebagai media untuk menyerang salah satu calon gubernur. Isu SARA ini dilakukan di wilayah Jlambar Baru berisi berupa tulisan yang mengatakan salah satu pasangan cagub adalah agen sionis.

Indonesia menjamin setiap warga negaranya untuk memeluk agama sesuai keyakinan masing-masing. Secara yuridis, Indonesia menjamin dan melindungi setiap warga negaranya secara tegas dan jelas. Setiap warga Negara Indonesia mendapatkan jaminan payung hukum yang diatur dalam undang-undang dasar 1945 pasal 29 ayat (2). Undang-undang dasar 1945 pasal 29 ayat (2) yang berbunyi “ negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Berdasarkan uraian tersebut sangat jelas dan tegas bahwa Indonesia menjamin setiap warga negaranya untuk memeluk agama sesuai keyakinan masing-masing tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Agama dapat dijadikan sebagai moral dan etika serta bersifat absolut, tetapi di sisi yang lain dapat dipandang sebagai sistem kebudayaan sebagai sistem kebudayaan, agama dapat menjadi kekuatan mobilitas yang menimbulkan konflik. Konflik akan muncul sehingga agama kehilangan kemampuan untuk merespon secara kreatif terhadap perubahan sosial yang terjadi. Para penganut agama harus merenungkan arti dari perilaku perubahan sosial terhadap situasi yang baru berkembang. Agama mampu menjadi pencegah terjadinya disintegrasi dalam masyarakat serta dapat membangun spiritual yang memberi kekuatan dalam pengarahan untuk memecahkan segala problem sosial.

Toleransi merupakan salah satu sikap yang harus ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat majemuk. Toleransi sekaligus menjadi elemen dasar yang diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan kesadaran sikap saling memahami, serta menghargai perbedaan. Konflik antar umat beragama tidak akan terjadi apabila toleransi dijadikan kesadaran kolektif oleh seluruh kelompok masyarakat. Prinsip-prinsip toleransi harus betul-betul bekerja sebagai pengendali dan mengatur kehidupan secara efektif.

Diera globalisasi saat ini sangat digenjarkan oleh pemerintah karena kemerosotan mental dan moral pada generasi muda. Generasi muda merupakan salah satu actor penting dalam perubahan bangsa. Generasi muda adalah tulang punggung perubahan bangsa berlandaskan pada keprinadian yang baik berakhlak mulia, bertanggung jawab, jujur, seta menghargai orang lain dan sebagainya. Generasi muda memegang peran penting dalam kemajuan Negara sebagai generasi muda umumnya harus mampu berfikir kritis terhadap perkembangan jaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat berdampak pada kelangsungan Negara. Segala bentuk upaya harus di lakukan oleh seluruh lapisan baik dari pemerintah maupun masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi toleransi antar umat beragam sangat perlu di lakukan pada masyarakat.

Remaja adalah generasi penerus, dimana sosok remaja diharapkan dapat melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Suatu bangsa pastinya memiliki harapan yang besar agar pada masa yang akan datang remaja dapat menjadikan bangsa Indonesia ini bangsa yang lebih maju. Generasi penerus yang masih memungkinkan potensi sumber daya manusianya berkembang, sehingga pada saatnya akan menggantikan generasi sebelumnya menjadi pemimpin-pemimpin bangsa. Pernyataan diatas, diperkuat dengan pendapat bahwa remaja merupakan “lapisan eksponental bangsa, yang berjumlah 30% dari jumlah seluruh bangsa Indonesia dan merupakan lapisan yang penuh dengan dinamisme, vitalitas herorisme” (Surakhman, 1980:4). Oleh karenanya para remaja ini memiliki beban untuk mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa dari generasi sebelumnya.

Salah satu organisasi yang dapat digunakan sebagai tempat untuk menanamkan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial pada remaja adalah melalui organisasi

kepemudaan karang taruna. Karang taruna merupakan organisasi yang berada di setiap dukuh atau desa. Karang taruna merupakan wadah terdekat bagi para remaja untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Selain itu, karang taruna adalah sebuah organisasi kepemudaan yang dalam keanggotaannya tidak berdasarkan pada sebuah latar belakang tertentu, dimana itu berarti keanggotaan karang taruna tidak berdasarkan pada tingginya pendidikan seorang atau berdasarkan strata tertentu.

Sesuai pedoman dasar karang taruna, pengertian karang taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial (Rahmat,2012:2).

Penelitian ini sangat relevan bagi penulis sebagai mahasiswa PPKn FKIP UMS, selain menambah toleransi antar umat beragama dan kesadaran berbhineka tunggal ika penelitian ini juga bermanfaat ketika nanti sudah lulus kuliah. toleransi antar umat beragam salah satu Kompetensi Dasar yang ada pada mata pelajaran PPKn kelas VII semester 1 yaitu menjelaskan toleransi antar umat beragama. Berdasarkan KD tersebut, maka pemahaman siswa mengenai toleransi antar umat beragama dan kesadaran berbhineka tunggal ika pada pemuda di masyarakat desa dapat memberikan gambaran pelaksanaan toleransi antar umat beragam dan kesadaran berbhineka tunggal ika. Melalui PPKn, diharapkan siswa dapat memahami toleransi antar umat beragama dan kesadaran berbhineka tunggal ika yang ada di masyarakat desa .

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian. Dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Model sosialisasi toleransi antar umat beragama dan kesadaran berbhineka tunggal ika dengan menggunakan strategi *Answer Gallery* kombinasi *Talking Stick* di karang taruna pandan sari Desa Krikilan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun 2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Merumuskan tawaran model sosialisasi toleransi antar umat beragama dan kesadaran berbhineka tunggal ika dengan menggunakan strategi *Answer Gallery* kombinasi *Talking Stick* di karang taruna pandan sari Desa Krikilan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun 2016?
2. Bagaimana uji coba model sosialisasi toleransi antar umat beragama dan kesadaran berbhineka tunggal ika dengan menggunakan strategi *Answer Gallery* kombinasi *Talking Stick* di Karang Taruna Pandan Sari Desa Krikilan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun 2016?
3. Apakah model sosialisasi dapat meningkatkan toleransi antar umat beragama dan kesadaran berbhineka tunggal ika dengan menggunakan strategi *Answer Gallery* kombinasi *Talking Stick* di Karang Taruna Pandan Sari Desa Krikilan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun 2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan tawaran model sosialisasi toleransi antar umat beragama dan kesadaran berbhineka tunggal ika dengan menggunakan strategi *Answer Gallery* kombinasi *Talking Stick* di karang taruna pandan sari Desa Krikilan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun 2016.
2. Mendiskripsikan uji coba model sosialisasi toleransi antar umat beragama dan kesadaran berbhineka tunggal ika dengan menggunakan strategi *Answer Gallery* kombinasi *Talking Stick* di karang taruna pandan sari Desa Krikilan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun 2016.
3. Mendiskripsikan peningkatan model toleransi antar umat beragama dan kesadaran berbhineka tunggal ika di karang taruna Desa Krikilan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun 2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian sudah tentu diharapkan mempunyai manfaat yang dapat dikembangkan, begitu juga penelitian ini nantinya diharapkan juga mampu memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua,

yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, masing-masing sebagaimana di uraikan berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Menembahkan pengetahuan mengenai pengembangan karakter pada anggota karang taruna melalui kegiatan karang taruna.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori pengembangan karakter setiap anggota dalam kegiatan karang taruna.
- c. Menjadi bahan kajian dan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi anggota karang taruna

- 1) Untuk memotivasi pemuda untuk lebih aktif mengikuti kegiatan karang taruna.
- 2) Untuk memotivasi pemuda untuk dapat mengembangkan sosialisasi toleransi antar umat beragama di masyarakat.

b. Manfaat pengurusan karang taruna

- 1) Untuk menambah pengetahuan mengenai sosialisasi toleransi antar umat beragama di karang taruna.
- 2) Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan sosialisasi toleransi antar umat beragama di karang taruna.

c. Manfaat bagi masyarakat

- 1) Untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada setiap masyarakat.
- 2) Untuk meningkatkan nilai-nilai kehidupan masyarakat.

d. Manfaat bagi peneliti

- 1) Mengetahui manfaat pentingnya berorganisasi
- 2) Lebih paham atas rasa peduli terhadap sesama
- 3) Untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dalam setiap anggota

e. Manfaat bagi pembaca

- 1) Menyebarkan informasi serta pembelajaran dalam tpleransi antar umat beragama
- 2) Untu meningkatkan penngetahuan untuk saling menghargai terhadap sesama dalam masyarakat.



3) Menambah wawasan serta pengalaman berorganisasi.